

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki beragam kekayaan yang dapat menjadi aset pariwisata seperti keragaman budaya, adat kebiasaan, keragaman etnis dan suku, serta potensi-potensi wisata yang berupa buatan mempunyai peluang yang luar biasa untuk dikembangkan, serta destinasi wisata alam yang sangat banyak dan belum banyak dimanfaatkan. Potensi wisata adalah semua obyek (alam, budaya, buatan) yang memerlukan penanganan agar dapat memberikan nilai daya tarik bagi wisatawan. (M. Nur Saymsu, 2018:71: <http://ejournal.stipram.net/>)

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu kota Di Indonesia yang memiliki aneka ragam obyek wisata. Salah satu objek wilayah di Yogyakarta yang memiliki keanekaragaman tersebut adalah Kabupaten Sleman. (Bima & Lana. 2016:8: <http://ejournal.stipram.net/>). Menurut Nurbaeti et al. (2015), pariwisata sebagai sebuah industri harus dapat menyediakan dan memasarkan produk yang berdaya saing agar dapat memenangkan persaingan di pasar global. Saat ini di Yogyakarta juga ada DTW baru yaitu Pertapaan Mitorogo. Daya tarik wisata tersebut terletak di Desa Mitorogo, Kelurahan Gayamharjo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, D.I Yogyakarta. Konon, di puncak bukit Mitorogo yang sangat indah dan hening inilah, dahulu tokoh pewayangan Arjuna, ditemani para punokawan yakni Semar,

Petruk, Gareng dan Bagong, pernah menyepi dan bersemedi, hingga menjadi seorang begawan, dengan gelar Begawan Ciptoning. (Nining. 2015:6: <http://ejournal.stipram.net/>) Suatu kota yang dibangun dengan mengabaikan nilai-nilai sejarahnya maka masyarakatnya akan berkembang menjadi masyarakat yang individual. Sejarah suatu kota atau negara berperan sebagai lambang identitas kota atau negara serta pendukungnya. (Susilo & Angelia. 2015:61: <http://ejournal.stipram.net/>)

Selain masih alami dengan panoramanya yang indah. Potensi puncak Bukit Mintorogo, baik berupa keindahan alam, suasana perbukitan maupun mitos/legenda masyarakat itulah yang coba digali warga desa setempat sebagai tempat wisata. Hal tersebut dapat menjadikan Bukit Mintorogo sebagai daya tarik wisata sejarah unggulan di Kabupaten Sleman. Untuk mengetahui lebih lengkap informasi mengenai Pertapaan Mintorogo penulis melakukan observasi langsung ke lokasi Bukit Mintorogo dan memutuskan untuk membuat laporan hasil observasi yang berjudul **”PELESTARIAN PERTAPAAAN MINTOROGO SEBAGAI WISATA SEJARAHDI SLEMAN D.I. YOGYAKARTA”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, terdapat beberapa hal yang perlu dikaji ke dalam rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pemerintah dalam melestarikan daya tarik wisata Pertapaan Mintorogo sebagai wisata sejarah di Kabupaten Sleman Yogyakarta?

2. Bagaimana peran masyarakat terhadap pelestarian daya tarik wisata sejarah Pertapaan Mintoogo?
3. Bagaimana strategi pelestarian daya tarik wisata sejarah Pertapaan Mintoogo?

C. Batasan Masalah

Agar penulis lebih teliti dan fokus dalam melakukan penelitian dan mempermudah penulisan, maka batasan masalah yang penulis melihat permasalahan yang perlu diangkat dan dibatasi variabelnya.

1. Pelestarian daya tarik wisata sejarah Pertapaan Mintoogo baik dalam pemerintah maupun masyarakat.
2. Peran masyarakat terhadap pengembangan daya tarik wisata sejarah Pertapaan Mintoogo.
3. Strategi pelestarian daya tarik wisata sejarah Pertapaan Mintoogo.

D. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi perkembangan daya tarik wisata sejarah Pertapaan Mintoogo.
2. Untuk mengetahui peran pemerintah setempat, dan masyarakat dalam melestarikan daya tarik wisata sejarah Pertapaan Mintoogo.

E. Manfaat

Manfaat penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai penambah wawasan mengenai pengembangan suatu daya tarik wisata sejarah serta penulis dapat menerapkan teori yang selama ini di dapatkan dibangku kuliah untuk direalisasikan kelapangan.

2. Bagi pemerintah

Sebagai masukan bagi pemerintah daerah setempat terutama Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman dalam mengambil kebijakan khususnya dalam melestarikan obyek wisata dengan permasalahan yang di hadapi.

3. Bagi masyarakat

Agar dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat sekitar kawasan daya tarik wisata sejarah Pertapaan Mintorogo tentang pentingnya pelestarian pariwisata yang baik. Serta membantu masyarakat dalam melestarikan dan mempromosikan daya tarik wisata sejarah Pertapaan Mintorogo.

4. Bagi STIPRAM

Agar dapat dijadikan sebagai tambahan literature perpustakaan Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta (STIPRAM) dan diharapkan mampu memberi tambahan ilmu bagi pembacanya mengenai potensi wisata sejarah daerah Kabupaten Sleman Yogyakarta terutama daya tarik wisata sejarah Pertapaan Mintorogo.